

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pilar utama dalam membangun suatu peradaban adalah pendidikan. Dalam membangun peradaban yang lebih baik, pendidikan menjadi kunci bagi suatu bangsa. Karena bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan kepada kemajuan pendidikannya. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang fokus dalam sistem pendidikannya. Dapat dilihat dari, perkembangan pendidikan di Indonesia yang berkembang sesuai dengan zaman. Pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman tentunya akan mengikuti dalam perkembangan teknologi.

Teknologi saat ini berkembang pesat. Perkembangan ini terjadi karena adanya perkembangan atas pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga, manusia harus dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan teknologi, karena apabila tidak dipersiapkan maka manusia yang tidak dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan teknologi, akan mengakibatkan manusia tersebut buta teknologi dan akan kalah bersaing dengan manusia yang telah mengikuti perkembangan teknologi. Sebab saat ini, teknologi sudah masuk ke dalam ranah ekonomi, pendidikan, komunikasi dan sosial maka tidak dipungkiri semua aspek-aspek di dunia bisa bergantung pada perkembangan teknologi.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan dalam pendidikan nasional memiliki fungsi yang telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia juga harus disertakan dengan mengikuti perkembangan jaman yaitu salah satunya perkembangan teknologi. Selain itu, karena dalam era globalisasi membuka peluang bagi bangsa di dunia untuk bersaing secara global, contohnya mulai diterapkannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang membuat persaingan kerja semakin ketat. Kebijakan bisa menjadi tantangan yang erat bagi para warga Indonesia karena warga Indonesia akan bersaing langsung dengan warga lain dari negara-negara ASEAN lainnya.

Menurut *Human Development Index* (HDI) tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-115 dari 189 negara di dunia dalam Indeks Pembangunan Manusia 2018. Dalam posisi ini, Indonesia memperoleh skor sebesar 0,694. Dari skor 0,694 itu artinya ialah bahwa setiap anak yang lahir di Indonesia hari ini memiliki 69 persen kesempatan untuk bisa berkembang, dengan catatan ia menyelesaikan pendidikannya dan memiliki akses penuh terhadap kesehatan.

Menurut data Statistik Bank dunia tahun 2018, dari skala Asia Tenggara, Indonesia kalah dari Singapura (0,88), Vietnam (0,67), Malaysia (0,62), Thailand (0,60), dan Filipina (0,55) dalam investasi sumber daya manusia. Dan dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur dan Asia Pasifik, posisi Indonesia masih lebih rendah mengingat rata-rata sejumlah negara itu sebesar 0,62. Dapat dibandingkan dengan negara Singapura yang menduduki peringkat pertama pada indeks memiliki skor 0,88. Dalam hal ini, bank dunia menilai bahwa pemerintah singapura telah menyadari pentingnya serta meningkatnya kebutuhan bagi para pekerja dengan keterampilan tinggi.

Selain itu, Bank Dunia tahun 2018 juga memaparkan tingkat pengangguran Indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 5,8%, jauh di atas Thailand (0,8%), Singapura (2%), dan Malaysia (2,9%). Tingkat pengangguran yang cukup tinggi ini pastinya disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kekurangan tenaga kerja lokal yang terampil yang dimiliki Indonesia. Bank Dunia juga mengeluarkan data statistik bahwa kesenjangan terbesar yang dimiliki tenaga kerja lokal adalah (44%) penggunaan Bahasa Inggris, (36%) keterampilan penggunaan komputer,

**Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019**

*PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

(30%) keterampilan berperilaku, (33%) keterampilan berpikir kritis, dan (13%) keterampilan dasar. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan dalam menguasai Bahasa Inggris sangat diperhitungkan oleh penyedia pekerjaan. Oleh karena itu, Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki agar dapat bersaing secara internasional.

Menurut data yang dimuat dalam Education First Proficiency Index (EF EPI) tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke-51 dari 88 negara tentang kemampuan bahasa Inggris. Sementara dalam tingkat Asia, Indonesia menempati peringkat ke-13 dari 21 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam level rendah dalam penguasaan bahasa Inggris, baik secara internasional maupun regional Asia.

Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dianggap terampil dalam berbahasa Inggris, yaitu: keterampilan membaca (*reading*), keterampilan mendengar (*listening*), keterampilan menulis (*writing*), dan keterampilan berbicara (*speaking*). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan agar para peserta didik mampu menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling tinggi dalam pembelajaran karena itu merupakan yang paling sulit dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris yang optimal adalah pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Oleh karena itu diperlukan penggunaan sumber belajar yang seluas-luasnya untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak dapat terbendung lagi. Setiap hari hadir inovasi dan pembaharuan tentang teknologi yang bertujuan untuk membantu kehidupan umat manusia di seluruh dunia. Dimulai dengan ditemukannya *personal computer*, *handphone*, *notebook*, dan internet. Teknologi internet merupakan titik awal pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan internet berdampak kepada aliran informasi di seluruh dunia, baik tentang ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan.

Dalam kepentingan pembelajaran, pendidikan harus bisa berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang ada. Handayani (2014, hlm. 151) dalam penelitian

**Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019**

**PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

terdahulu mengenai penggunaan media pembelajaran mengemukakan bahwa “media pembelajaran akan merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung...”. Penggunaan media akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menuntut kemandirian yang tinggi dari peserta didik. Karena media memiliki kedudukan bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif (Marfuah, 2007, hlm. 77).

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Karena, pendidikan mengandung dua dimensi, yaitu dimensi berfikir dan dimensi bertindak. Sehingga dapat diartikan di dalam pendidikan akan terdapat momen berpikir tentang pendidikan dan momen bertindak atau melaksanakan pendidikan (mendidik) (Wahyudin, dkk, 2008, hlm 25). Dalam proses komunikasi tersebut terkadang mengalami berbagai hambatan sehingga diperlukan perantara berupa media yang dapat membantu melatih komunikasi antara guru dan siswa. Sedangkan pembelajaran di sekolah masih kurang banyak variasi dalam mengajar Bahasa Inggris. Peserta didik masih belajar dengan menggunakan media konvensional sebagai media belajar utama mereka. Pembelajaran bahasa Inggris yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang baik tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal (Hermayanti, 2010, hlm. 12).

Pada dasarnya pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan agar peserta didik dapat belajar sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik pendidik harus mengetahui komponen-komponen pembelajaran tersebut. Upaya tersebut dilakukan agar pendidik dapat memilah dan memilih model, pendekatan, strategi, metode, dan media yang tepat agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Hanoum (2012), terbatasnya waktu dan kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar dikelas, maka pembelajaran mandiri merupakan alternatif mutlak bagi peserta didik yang ingin sukses dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran mandiri akan menghilangkan sikap ketergantungan peserta didik pada pengajar dan mendorong peserta didik agar mampu mengontrol dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri karena pada

**Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019**

*PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

hakikatnya yang mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka adalah peserta didik itu sendiri. Dalam media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai perkembangan teknologi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi gratis yang disediakan tersedia secara *online* untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan *mobile learning* sudah banyak digunakan. *Mobile Learning* menurut Darmawan (2013, hlm.15) adalah salah satu alternatif bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan di mana pun dan kapanpun. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya aplikasi-aplikasi yang bertema pendidikan, seperti game pendidikan. Salah satu yang populer adalah *Duolingo*. Aplikasi *Duolingo* menjadi populer dikarenakan penggunaan aplikasi yang mudah dan dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga di dukung dengan tersedianya berbagai bahasa di dalamnya termasuk Bahasa Inggris.

Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan adalah pada saat melakukan studi pendahuluan di MTs Cinyasag Kabupaten Ciamis pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan cara mewawancarai guru dan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung bahwa terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta didik masih rendah, adanya keterbatasan peningkatan kosakata, takut melakukan kesalahan dan kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris maka peserta didik kesulitan dalam mengembangkan gagasan. Hal itu memengaruhi singkatnya jawaban yang diutarakan oleh peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.

Kegiatan proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara satu arah dinilai kurang efektif untuk pembelajaran. Metode penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian pengajar adalah ceramah dan tanya jawab. Hal itu menyebabkan timbulnya rasa jenuh pada peserta didik karena metode tersebut kurang menarik perhatian dan kurang menyenangkan. Dan, masih banyak peserta didik dan guru yang belum tahu bahwa banyak aplikasi *mobile learning* pada handphone yang bisa di manfaatkan guna mempermudah proses pembelajaran khusus nya mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai media pembelajaran.

**Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019**

**PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jenal Mutaqin pada tahun 2016, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai media pembelajaran dengan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris siswa. Namun metode tersebut belum pernah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media aplikasi *duolingo* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *Duolingo* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Speaking Skill*) (Kuasi Eksperimen pada mata pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Cinyasag)”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“ Apakah peningkatan keterampilan berbicara siswa (*speaking skill*) Bahasa Inggris siswa yang menggunakan aplikasi *Duolingo* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII MTs Cinyasag?”

Sesuai dengan fokus permasalahan di atas, dibawah ini peneliti lebih memperinci permasalahan yang telah disajikan dan telah peneliti bagi menjadi rumusan masalah yang lebih rinci sebagai berikut:

### *Rumusan Masalah Khusus*

1. Apakah peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa pada aspek kosakata (*vocabulary*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa pada aspek pengucapan (*pronunciation*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris?
3. Apakah peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa pada aspek kelancaran (*fluency*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* lebih tinggi

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING SKILL*) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan aplikasi *Duolingo* terhadap keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII MTs Cinyasag.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan dan menguji peningkatan pada aspek kosakata (*vocabulary*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk membuktikan dan menguji peningkatan pada aspek pengucapan (*pronunciation*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
3. Untuk membuktikan dan menguji peningkatan pada aspek kelancaran (*fluency*) yang menggunakan aplikasi *Duolingo* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media video pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian dan memberikan sebuah wawasan, informasi dan deskripsi yang jelas tentang pemanfaatan aplikasi *duolingo* terhadap penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Bagi siswa penerapan aplikasi *Duolingo* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Chintya Hana Dhiya Fauziyyah, 2019

PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII MTS CINYASAG)

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **b. Bagi pendidik**

Dapat memberikan informasi tentang manfaat penggunaan aplikasi *Duolingo* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

### **c. Bagi peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai media pembelajaran dalam pemanfaatannya sebagai alat penunjang proses pembelajaran di sekolah.

### **d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang pemanfaatan penggunaan aplikasi *Duolingo* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan dari masing-masing bab terdiri dari berbagai subbab, sebagai berikut:

Bab I (satu), berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II (dua), berisi tentang kajian teori/ pustaka mengenai permasalahan yang diangkat, isi kajian teori meliputi konsep media pembelajaran, konsep aplikasi *Duolingo*, konsep *mobile learning*, mata pelajaran Bahasa Inggris, hakikat keterampilan berbicara, penilaian keterampilan berbicara, metode audiolingual, keterkaitan media pembelajaran *Duolingo* dengan keterampilan berbicara bahasa inggris, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis.

Bab (tiga) III, membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat desain penelitian, populasi, sampel, partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, instrumen penelitian, analisis data, teknik analisis data dan prosedur penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel.



instrumen penelitian, analisis data, teknik analisis data dan prosedur hasil penelitian.

Bab IV (empat), berisi tentang hasil pemaparan yang rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan, diantaranya yaitu deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V (lima), berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan simpulan penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.